

**Hubungan Persepsi Visual dengan Perasaan Ketertarikan/Antusias pada karya**

*Aku Melihatmu dalam Ke-Abu-abuan*



**TESIS PENCIPTAAN SENI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan**

**Program Studi Seni Program Magister**

**Minat Utama Penciptaan Seni Teater**

**Berti Galang Dwi Febrianto**

2121354411

**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

**Hubungan Persepsi Visual dengan Perasaan Ketertarikan/Antusias pada karya**  
*Aku Melihatmu dalam Ke-Abu-abuan*



**TESIS PENCIPTAAN SENI**

**Berti Galang Dwi Febrianto**

2121354411

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

TESIS  
PENCIPTAAN SENI

Hubungan Persepsi Visual dengan Perasaan Ketertarikan/Antusias pada karya  
*Aku Melihatmu dalam Ke-Abu-abuan*

Oleh:

**Berti Galang Dwi Febrianto**

**NIM. 2121354411**

Tesis ini telah dipertahankan dalam ujian pada tanggal 5 Juni 2023

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima

Oleh tim penilai yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



**Prof. Dr. Djohan, M.Si**  
NIP. 196112171994031001

Penguji Ahli,



**Dr. Koes Yuliadi, M.Hum**  
NIP. 196807221993031006

Ketua Penguji,



**Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, SE., M.Si**  
NIP. 197302052009122001

Yogyakarta ..... 02 AUG 2023

Direktur,



**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si**  
NIP. 197210232002122001

## Halaman Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Berti Galang Dwi Febrianto

NIM : 2121354411

Program Studi : Seni Program Magister

Menyatakan bahwa karya tulisan atau hasil penelitian tesis dan karya seni dengan judul “**Hubungan Persepsi Visual dengan Perasaan Ketertarikan/Antusias pada karya Aku Melihatmu dalam Ke-Abu-abuan**” ini adalah benar-benar karya tulisan atau hasil penelitian dan penciptaan sendiri, bukan hasil jiplakan, terkecuali pada bagian yang telah dirujuk atau dikutip sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka, belum pernah dipublikasikan untuk mendapat gelar akademik di suatu perguruan tinggi.

Yogyakarta, 25 Mei 2023

Yang menyatakan

Berti Galang Dwi Febrianto

## Abstrak

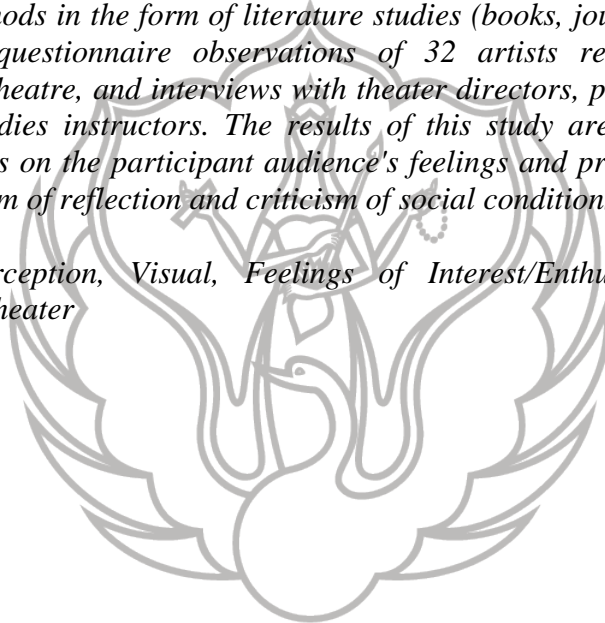
Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah karya seni berdasarkan ide penciptaan atas metafora dari pengalaman ketertarikan/antusias serta faktor apa saja yang menghadirkan pengalaman ketertarikan/antusias. Teori Emosi James-Lange dengan struktur emosi *feedback loops* Plutchik, berfokus pada penciptaan struktur emosi penonton partisipan; dan teori Postdramatik Lehmann, berfokus pada penciptaan aspek estetika ruang, waktu, tubuh, teks dan media. Selain itu pendekatan teori Isolasi Figur Deleuze diwujudkan melalui penciptaan topeng ber-*filter* guna menghadirkan pengalaman sensasi, persepsi visual yang baru pada penonton partisipan, serta menghindarkan Figur (tubuh performer) dari upaya figuratif, naratif dan ilustratif. Penelitian ini berbentuk *practice led research*, menggunakan metode kualitatif berupa studi pustaka (buku, jurnal, dll), pengumpulan data melalui observasi kuesioner terhadap 32 seniman terkait elemen Teater Postdramatik, dan wawancara kepada sutradara teater, seniman *performance art*, dan pengajar *gender studies*. Hasil penelitian ini adalah karya seni teater eksperimental yang berfokus pada pengalaman perasaan penonton partisipan dan provokasi indra penglihatan sebagai bentuk refleksi dan kritik atas kondisi sosial.

Kata Kunci : *Persepsi, Visual, Perasaan Ketertarikan/Antusias, Postdramatik, Teater Eksperimental*

## Abstract

*This research aims to create a work of art based on the idea of creating metaphors from experiences of interest/enthusiasm and what factors present experiences of interest/enthusiasm. James-Lange's Emotional Theory with Plutchik's feedback loops emotional structure, focuses on creating the emotional structure of participant audiences; and Lehmann's Postdramatic theory, focusing on the creation of aesthetic aspects of space, time, body, text and media. In addition, the Deleuze Figure Isolation theory approach is realized through the creation of filtered masks to present sensational experiences, new visual perceptions to the participant audience, and to prevent the Figure (performer's body) from figurative, narrative and illustrative efforts. This research is in the form of practice led research, using qualitative methods in the form of literature studies (books, journals, etc.), collecting data through questionnaire observations of 32 artists related to elements of Postdramatic Theatre, and interviews with theater directors, performance art artists, and gender studies instructors. The results of this study are experimental theater works that focus on the participant audience's feelings and provocation of the sense of sight as a form of reflection and criticism of social conditions.*

*Keywords: Perception, Visual, Feelings of Interest/Enthusiasm, Postdramatic, Experimental Theater*



## Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Muhammad, Rasul Allah yang dengan segala limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya pengkarya bisa merealisasikan studi Tesis Penciptaan yang berjudul Hubungan Persepsi Visual dengan Perasaan Ketertarikan/Antusias pada karya *Aku Melihatmu dalam Ke-Abu-abuan* guna memperoleh gelar Magister Seni dalam Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses studi penciptaan ini diwujudkan sebagai bentuk refleksi diri serta bentuk protes atas laku objektifikasi yang masih lekat pada persoalan sosial hari ini. Melalui studi penciptaan ini pengkarya melihat bagaimana perbedaan pengalaman manusia turut mempengaruhi pemaknaan dalam melihat suatu objek sebagai hasil kerja pandangan mata. Menggunakan bentuk teater eksperimental sebagai bentuk karya, pengkarya menemukan banyak hal saat menempatkan penonton sebagai partisipan dalam karya serta informan pasca karya. Temuan-temuan tersebut kemudian menjadi penguat dan penyempurna dari proses studi penciptaan ini.

Studi penciptaan ini juga tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak lain yang telah bersedia memberi dorongan pemikiran, pengetahuan, pandangan, dan inspirasi serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bahkan finansial. Maka dari itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta, yang telah memberi atmosfer perkuliahan yang baik dan asik.

2. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku Asisten Direktur I Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan juga selaku Kepala Program Studi Magister Seni
3. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. selaku Asisten Direktur II Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku pembimbing utama yang selalu sigap untuk meluangkan waktu, pikiran *plus brain storming*-nya dalam memberikan arahan dan mendukung terselesaikannya tugas akhir ini. Bagi saya, jika tanpa beliau, fase ini dirasa kurang *gayeng, mumet, dan spaneng*.
5. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum selaku penguji ahli yang telah memberikan pandangan, kritik, dan saran sehingga penulisan naskah tesis ini menjadi lebih baik.
6. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si. selaku Kepala Prodi Penciptaan dan Pengkajian Seni serta selaku ketua penguji yang telah membantu penyelenggaraan ujian dan juga turut memberikan saran dan *wejangan* kepada pengkarya.
7. Seluruh dosen yang telah memberi dan berbagi ilmu pengetahuan serta pengalaman, serta seluruh karyawan/karyawati administrasi Pascasarjana Institut Seni Indonesia yang telah membantu dengan tulus dalam berbagai awal perkuliahan sampai proses kelulusan.



8. Pak Eko Ompong, Bli Ida Bagus Eka Darmadi, Mbak Melati Suryodarmo, Ibu Katrin Bandel selaku narasumber, guru sekaligus teman diskusi pada momen pengambilan data dalam kebutuhan penulisan ini.
9. Diri sendiri, pada tubuh, pikiran, dan perasaan yang telah berani memilih, merelakan, dan berjuang atas pilihan yang diambil dalam fase kehidupan ini.
10. Alm. Ayah Tenda Bidayanto dan Mama Khoiriyah yang sangat saya sayangi, cintai dan hormati dengan tanpa pamrih terus berusaha dan berupaya membahagiakan saya sampai detik ini. Begitu juga kakak tercinta, Dino Eka dan Rozha Aulia, tanpa orang terkasih tersebut, mungkin saya tidak akan sampai di fase ini.
11. Febriyanti Pratiwi, teman, sahabat, dan pasangan hidup yang terus menjadi *support system* pertama dalam hal apapun di kala gundah gulana dan *mumet* dalam menyelesaikan proses tugas akhir ini. *Pokoke sarangheo!* Untuk anakku, Bijak Sanubari, besok kamu baca dan olok-olok tulisan ini ya.. Kalian adalah motivasi terbesarku!
12. Sobat-sobat seperjuangan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang untuk mencapai moment penting pada fase ini. Semoga selalu sukses dan bahagia di setiap fase kehidupan kalian! Toss!
13. Cacak Rendra Bagus Pamungkas yang selalu bersedia mendengar, memberikan masukan secara halus maupun “kasar” dalam setiap proses yang saya jalani. *Sepurane, Cak. Ojo bosen dadi Cacak lan Guruku.*

14. “Anak *Nerd*”, Melinda Adriyani dan Cristina Dueque. *Gracias* sudah menjadi teman dan sahabat yang mau terus berjuang bersama!
15. Rekan-rekan yang telah membantu langsung dalam studi penciptaan karya *Aku Melihatmu dalam Ke-Abu-abuan*, diantaranya Jodi Dewatama, Ghani Mustakim, Mad Tobacco, Arif Darmawan, Gede Yogi, Yosep Darusman, Gelar Paundra, Andri Surawan, Yudhi Becak, Bagus Rizky, Kristanto, Mbah Patub, Gilang Gilbo, Taufik Ivan, Fahmy Hilmy, Bros Jogja Management, Komunitas Sakatoya, serta rekan-rekan lain yang turut mendukung kelancaran tugas akhir ini. *Matur nuwun sanget!*
16. Kakak-kakak penonton undangan yang telah bersedia menjadi bagian dari studi penciptaan karya ini serta berbagi pandangan dan memberikan masukan untuk keberlanjutan karya ini.

Saya menyadari bahwa karya dan tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan dan kesalahan selama proses tugas akhir ini. Untuk penyempurnaan karya ini, maka kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

Yogyakarta, 30 Juni 2023

Berti Galang Dwi Febrianto

## Daftar Isi

Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Abstrak .....	iv
Abstract .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN.....	5
D. MANFAAT.....	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Sumber.....	7
1. Kajian Pustaka.....	7
2. Tinjauan Karya.....	24
B. Landasan Teori.....	26
BAB III .....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Proses Penciptaan.....	32
1. Menentukan Gagasan dan Konsep Pertunjukan.....	32
2. Memilih Aktor.....	34
3. Menentukan Penonton.....	34

4. Menentukan Aspek Artistik (Panggung, Pencahayaan, Audio, & Kostum)	35
BAB IV .....	41
HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Teater Eksperimental.....	41
2. Tubuh dan Metafora .....	43
3. Antusias, Penonton, dan Semangat Provokasi .....	43
4. Patriarki dan Objektifikasi Seksual .....	45
5. Peristiwa Pertunjukan dan Perasaan Partisipan.....	46
6. Memilih Aktor.....	49
7. Menentukan Penonton.....	50
8. Aspek Artistik.....	51
B. Analisis.....	54
C. Pembahasan.....	64
BAB V.....	70
KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
WEBTOGRAFI .....	75
DAFTAR NARASUMBER.....	76

## Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Roda Emosi Plutchik.....	13
Gambar 2. 2. Dinamika <i>Feedback Loops</i> .....	27
Gambar 3. 1 Desain <i>greybox</i> .....	36
Gambar 3. 2 Desain <i>greybox</i> tampak dalam. ....	36
Gambar 3. 3 Desain posisi penonton. ....	36
Gambar 3. 4 Desain topeng.....	37
Gambar 3. 5 Penglihatan bayi <i>newborn</i> . ....	38
Gambar 3. 6 Pistol Air. ....	38
Gambar 3. 7 <i>Layout</i> pencahayaan pertunjukan.....	39
Gambar 5. 1. Rapat Produksi.....	77
Gambar 5. 2. Visual Penglihatan Penonton.....	77
Gambar 5. 3. Visual topeng tampak luar.....	78
Gambar 5. 4. Proses latihan performer.....	78
Gambar 5. 5. Proses latihan performer.....	79
Gambar 5. 6. Ruang pementasan.....	79
Gambar 5. 7. Dokumentasi pementasan karya.....	80
Gambar 5. 8. Dokumentasi pementasan karya.....	80
Gambar 5. 9. Dokumentasi pementasan karya.....	81
Gambar 5. 10. Dokumentasi pementasan karya.....	81
Gambar 5. 11. Dokumentasi pementasan karya.....	82
Gambar 5. 12. Dokumentasi pementasan karya.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Seorang pria asal Lombok, NTB menceritakan terkait pengalaman pertamanya mengendarai pesawat terbang. Beberapa hari sebelumnya, ia menerima undangan pelatihan untuk keperluan pekerjaannya di Malang. Ia sangat senang dan antusias dengan undangan itu. Keberangkatan menuju Malang harus ditempuh menggunakan pesawat terbang dari Lombok menuju Surabaya. Namun antusiasmenya terhadap pengalaman pertama ini justru membuatnya tidak tenang. Pasalnya ia khawatir kejadian-kejadian kecelakaan pesawat yang pernah ia lihat sebelumnya bakal menimpa dirinya. Pada saat keberangkatan, tak henti-hentinya ia berdoa di atas pesawat. Hampir kurang lebih setengah jam ia tak membuka mata saat proses pesawat *take off*. Namun, semua ketakutan yang ada dipikirkannya sirna tatkala ia melihat melihat penampakan kota Surabaya dari atas pesawat (kompasiana.com, 2022).

Berbeda pengalaman yang diceritakan oleh Robert Pattison, dilansir dari Liputan6.com (2023) ia mengaku sangat antusias dengan garapan film terbaru yang dia perankan. Pasalnya dalam film yang berjudul *Mickey* garapan sutradara Bong Joon Ho itu, Robert memerankan dua karakter dengan wajah yang sama. Baginya hal tersebut belum pernah ia lakukan sebelumnya. Gambaran film yang telah dibahas baginya akan menjadi film yang “gila” dan ia juga merasa gaya kerja tim pada produksi ini sangat berbeda dan itu mengesankan baginya. Hal tersebut

membuatnya tidak sabar dengan hasil dari garapan film tersebut. . Ia tidak sabar dengan hasil film tersebut.

Dilansir melalui kompasiana.com (2018), seorang laki-laki bercerita tentang ketertarikannya dengan perempuan yang telah memiliki suami dan anak. Baginya, perempuan yang telah memiliki anak itu “wanita banget”. Hal tersebutlah yang mendasari dirinya untuk berani menggoda istri orang. Pengalaman pertamanya ialah saat ia bertemu dengan perempuan berusia 32 tahun di *facebook*. Komunikasi berjalan lancar mulai dari *facebook* hingga ke nomor pribadi. Komunikasi itu kemudian membuatnya merasa kasihan dan menimbulkan perasaan sayang. Sampai kemudian komunikasi tersebut berujung pada perselingkuhan. Tak hanya sekali, perselingkuhan yang dilakukan oleh laki-laki tersebut terhitung sebanyak 3 kali dengan perempuan berstatus istri. Pada akhirnya ia merasakan ketertarikan tersebut berefek samping pada perasaan bersalahnya dan berdampak buruk terhadap dirinya.

Lain cerita dengan seorang pria bernama samaran Dini Ia adalah pria yang tertarik untuk menjadi *crosshijaber*. Ketertarikannya terhadap lintas busana tersebut diakuinya sejak zaman sekolah. Ketertarikan tersebut dimulai saat ia mencoba memakai pakaian milik ibunya. Ditambah lagi dengan rasa penasaran terhadap situasi laki-laki yang tidak bebas dengan pakaian yang digunakan. Saat menjadi *crosshijaber*, ia merasakan kebanggaan dalam hati karena berhasil menggunakan pakaian yang berbeda dari gendernya (<https://wolipop.detik.com>, 2019).

Fenomena-fenomena yang dijabarkan di atas merupakan pengalaman antusias atau ketertarikan seseorang yang muncul karena rasa suka atau senang. Pada dasarnya perasaan merupakan turunan dari emosi. Emosi menurut Dirgagunarsa (1978) berasal dari kata *emotus* atau *emovere* yang berarti ‘mencerca’ (*to stir up*), yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan (*state*) yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu. Sedangkan menurut Walgito (2003) emosi adalah suatu reaksi yang kompleks yang di dalamnya mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat (Iye dkk., 2020).

Merujuk pada roda emosi Plutchik, ketertarikan (*interest*) merupakan emosi sekunder dari antisipasi. Plutchik (1962) secara mendalam mengidentifikasi "antisipasi" (yang juga disebutnya "harapan") sebagai salah satu dari delapan emosi utama, dan mencatat bahwa aspek fungsionalnya adalah "eksplorasi". Antisipasi, sebagai emosi, mencakup komponen kognitif dan perilaku yang kuat. Sebagai emosi, antisipasi dialami sebagai rasa menantikan secara terbuka beberapa peristiwa masa depan dengan rasa harapan positif, yang biasanya merangsang perasaan menyenangkan tentang apa yang mungkin ditemukan, dikonsumsi, atau dialami. Antisipasi berarti prekognisi, firasat, prakonsepsi intuitif, prediksi, atau pengetahuan sebelumnya tentang beberapa peristiwa, kejadian, atau keadaan masa depan berdasarkan model lingkungan alam eksternal dan dunia sosial seseorang (diperoleh dari pengalaman masa lalu); itu dapat mencakup penerapan sikap proaktif terhadap keadaan masa depan yang diprediksi dan situasi. Emosi ekspektasi atau ketertarikan



berkorelasi dengan ciri-ciri keingintahuan, ketertiban, kontrol, tetapi dalam bentuk yang ekstrim dapat didiagnosis sebagai obsesif-kompulsif.

Ketertarikan juga dapat berarti antusiasme. Antusiasme dapat berarti pilihan dari perasaan yang muncul dan diseleksi kemudian dilanjutkan dan diperkuat, karena antusiasme dapat dihasilkan dari dalam diri kita sendiri atau keadaan di luar diri, antusiasme paling kuat adalah dari dalam diri, karena ketika kita telah memutuskan untuk memilih untuk menjadi antusias, maka akan dijalankan program dalam pikiran langsung menghasilkan energi (Samuel 2015, 2017, Asria dkk., 2021). Sedangkan antusias dapat didefinisikan sebagai kegairahan, gelora semangat, minat besar terhadap sesuatu, sebuah kesadaran akan sebuah hubungan antara diri seorang dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan (Mujahid, 2012, Kuncoro, 2021). Hal ini sesuai dengan pada pandangan Lazarus (Purnamaningsih, 2018, Sarasati & Nurvia, 2021) emosi adalah respon seseorang terhadap suatu stimulus atau peristiwa, yang melibatkan unsur penilaian atau proses kognitif. Proses kognitif berupa persepsi dan interpretasi seseorang terhadap peristiwa yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa fenomena dan penjelasan terkait emosi dan reaksi dari perasaan ketertarikan/antusias di atas, sejatinya setiap manusia pasti memiliki emosi dan bentuk reaksi emosi yang berbeda-beda. Pada perasaan ketertarikan/antusias adalah perasaan yang wajib dimiliki setiap manusia sebagai dorongan energi, semangat, meningkatkan optimisme pada suatu hal positif yang ingin dicapai, menularkan kegembiraan kepada orang lain, serta mengabaikan hal-hal negatif yang terjadi. Dorongan tersebut berasal dari proses kognitif yang muncul pada diri

seseorang secara individu atau dapat pula muncul berkaitan dengan pola interaksi terhadap pandangan dan penilaian terhadap kondisi lingkungan atau orang lain di sekitarnya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Manusia tidak akan pernah lepas dari peristiwa yang menggugah emosi. Suatu emosi yang muncul berefek pada perasaan tertentu yang kemudian dirasakan oleh manusia. Salah satu contoh, emosi senang menghasilkan perasaan antusias atau ketertarikan terhadap suatu objek tertentu. Hal tersebut merupakan kerja kognitif manusia. Penyaluran perasaan antusias seseorang dipengaruhi oleh pengalaman dan masa lalu, sehingga besar kecil rasa antusias yang dimiliki setiap individu terhadap suatu objek memiliki perbedaan. Berdasarkan pemaparan di atas, pertanyaan yang mendasari penelitian yang akan dilakukan di antaranya :

1. Bagaimana metafora dari pengalaman ketertarikan/antusias menjadi ide penciptaan karya seni?
2. Apa saja faktor yang menghadirkan pengalaman ketertarikan/antusias?

## **C. TUJUAN**

Penciptaan ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya ialah 1). Menggunakan karya seni sebagai perwujudan dari penelitian yang dilakukan terkait pengalaman excited/antusias. 2) Mencari tahu faktor-faktor pembentuk perasaan excited/antusias.

#### **D. MANFAAT**

Melalui penciptaan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya : 1). Bagi pengkarya sendiri karya ini dapat menjadi refleksi kritis atas pengalaman personal terkait perasaan antusias terhadap sesuatu. 2) Memahami jenis kerja kognitif manusia perihal perasaan antusias yang pasti dialami setiap manusia.

